

PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PASIR DI TK NEGERI PEMBINA I KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI

Penty Patimah Panjaitan¹

Guru adalah Penulis TK Negeri Pembina I Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai,
Indonesia¹

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan media pasir. Perumusan masalah penelitian yang dilakukan yaitu apakah dengan menggunakan media pasir dapat meningkatkan kreativitas menggambar dan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media pasir dapat meningkatkan kreativitas menggambar. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar dengan menggunakan media pasir, mendeskripsikan aktivitas menggambar dengan menggunakan media pasir. Subjek penelitian ini adalah TK Negeri Pembina I Kecamatan Datuk Bandar Tanjungbalai yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, percakapan, hasil karya, dokumentasi. Analisis pengumpulan data dilakukan dengan teknik hasil data dan catatan lapangan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam siklus kedua terjadi peningkatan pembelajaran menggambar. Pada siklus satu menggambar dengan menggunakan media pasir mencapai ketuntasan 63%. Sedangkan pada siklus kedua kreativitas menggambar dengan media pasir meningkat dengan mencapai 83%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan media pasir dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Keywords: Kreativitas, Menggambar, Media Pasir

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Tanjungbalai. (2021). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan anak harus di stimulasi sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan awal pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pembentukan kepribadian inilah yang harus dipahami oleh orang tua sebagai tempat pertama anak dalam mengawasi tumbuh kembang anak dalam lingkungan keluarga. Tidak hanya lingkungan keluarga, namun sekolah juga berpengaruh besar dalam belajar anak seperti jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai tempat pertama anak belajar.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Mursid (2016: 2-3) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia

dini. Aspek perkembangan tersebut saling mempengaruhi dan saling berkaitan dalam perkembangan anak. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek perkembangan yang harus diarahkan dengan baik yaitu seni dalam daya cipta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar memiliki pendidikan lebih lanjut.

Dalam rangka menjaga kualitas proses dan hasil upaya melaksanakan pendidikan bagi Anak Usia Dini ini, telah ditetapkan peraturan menteri pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diantaranya berisi standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu, kelompok anak berusia 0-12 bulan, usia 2 tahun, usia 2-4 tahun, dan usia 4-6 tahun. Pada usia 4-6 tahun ini merupakan masa peka bagi anak karena anak mulai sensitif untuk menerima rangsangan yang tepat masa ini juga merupakan masa meletakkan dasar pertama setelah ke

luarga dalam mengembangkan berbagai macam perkembangan diantaranya ke kemampuan fisik, kognitif, perkembangan bahasa, konsep diri, kedisiplinan, kemandirian, seni, dan nilai-nilai agama.

Kreativitas salah satu potensi yang dimiliki oleh anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini, setiap anak memiliki bakat kreatif yang berbeda dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif perlu dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak dini, dan apabila bakat kreatif itu tersebut tidak dikembangkan maka tidak akan berkembang sesuai dengan harapan, bahkan bisa menjadi bakat terpendam yang tidak dapat terwujud. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, karena itu pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan potensi yang dimiliki anak.

Sesungguhnya anak-anak kreatif kedudukannya sama saja dengan anak-anak biasa lainnya di rumah, di sekolah maupun masyarakat. Namun karena potensi kreatifnya itu mereka memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya. Perhatian khusus ini bukan berarti mereka mendapatkan perlakuan istimewa melainkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatif agar tidak sia-sia. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan Negara kita tergantung dengan sumbang dari kreatif, seperti biasa kita lihat perkembangan zaman yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dari masyarakatnya. Untuk pencapaian hal itu perlu sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Agar anak didik nantinya tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan tetapi telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan menggambar dengan menggunakan media pasir, karena menggambar merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan ide, pikiran dan perasaan dalam kegiatan menggambar, menceritakan hasil gambar sesuai dengan imajinasi anak.

Guru sebagai model, fasilitator, mediator, dan inspirator bagi anak dalam memunculkan perilaku kreatif. Untuk itu guru harus memiliki tanggungjawab dan kemampuan untuk menerima keunikan individu anak dan bersedia menemukan cara pandang anak, menyediakan program-program yang menantang anak ber eksplorasi.

Program kegiatan belajar mengajar yang menyangkut daya cipta merupakan kata lain dari kreativitas, memang tidak asing lagi jika mendengar kata kreativitas tetapi pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan untuk menerapkan pelaksanaan kreativitas terhadap anak usia dini.

Sesuai dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Belajar Seraya Bermain, Bermain Seraya Belajar. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di Taman Kanak-kanak memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar sebagai system dari berbagai komponen seperti bahan kegiatan, prosedur deduktif (penggunaan media), pengelompokan anak didik dan media pengajaran yang berupa sarana dan prasarana (alat peragayang digunakan). Setiap komponen tersebut tidak terpisah atau berdiri sendiri akan tetapi saling tergantung berjalan secara teratur, berkesinambungan dan saling menunjang. Setelah terjadi proses belajar mengajar tersebut diharapkan akan dihasilkan perubahan baik dari pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik disamping itu seperti telah diketahui bersama bahwa dalam menuju kedewasaan setiap anak memerlukan kesempatan tersebut diperlukan fasilitas dan sarana pendukungnya dalam berbagai bentuk dan jenisnya, antara lain sarana dan media yang digunakan.

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca untuk itu pengertian media dapat disimpulkan sebagai berikut, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi serta merupakan sumber kepada anak didik yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK. Negeri Pembina I Kec. Datuk Bandar terdapat permasalahan.

Hasilnya ditemukan beberapa penyebab dari permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini pada saat menggambar dan belajar melalui media pasir, kurangnya media yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar, pendidik dan

anak didik banyak menghabiskan waktu belajarnya didalam kelas misalnya me warnai, menggambar anak-anak jarang sekali diajak belajar/jalan-jalan keluar ke las ketempat keryawisata.

Hal itu digambarkan hasil penelitian IsdiNurjantara (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak pada Kelompok B2 TK ABA Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul. Dari keseluruhan penilaian dari jumlah anak dan seluruh indicator terjadi peningkatan pada Pra tindakan 15,78%, pada Siklus I meningkat menjadi 63,15%, dan pada Siklus II meningkat mencapai 94,73%. Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak adalah dengan pemberian aktivitas menggambar, memberikan stimulasi ide-ide kreatif, penelitiserta guru tidak lupa untuk memberikan dorongan, motivasi, reward, dan dengan diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas anak dapat berkembang optimal.

Sementara hasil penelitian Umaria Husnu (2020) menunjukkan bahwa kegiatan menggambar mampu menstimulus kreativitas anak. Proses kegiatan menggambar anak mampu menciptakan atau mengkombinasikan ide dan gagasan dalam berpikir divergen. Kegiatan menggambar dapat di lakukan dengan pemberian motivasi, fasilitas penunjang kreativitas, dan kebebasan kepada anak dalam meng eksplor kemampuan berpikirnya.

Lebihlanjut Rofiko Sari, dkk (2019) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Peranan guru yang terdapat di TK Dharma Wanita Wirolegi diantaranya adalah peran guru sebagai ahli intruksional yaitu guru menyusun satuan kegiatan harian, guru sebagai motivator, guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengarah. (2) dalam kreativitas menggambar dapat memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar, karena menggambar menjadi media anak-anak usia dini untuk bermain sambil belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

NenengSyifa'urrahmah, (2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak khususnya di kelas B RA Darussalam dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada anak untuk dapat mengembangkan imajinasinya, berupa perasaan, keinginannya yang dituangkan kedalam bentuk gambar. Kegiatan menggambar bebas menjadi salah satu media untuk bercerita, menuangkan perasaan anak melalui sebuah gambar. Kegiatan tersebut juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini.

Demikian menurut Hasil penelitian Henny Nurhaenydkk, (2002) bahwa menunjukkan ini adalah: 1) karya yang diciptakan oleh anak-anak Kelompok B1 TK Andika memiliki nilai kreativitas yang tinggi dilihat dari nilai kefasihan, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas yang baik. 2) Metode yang mendukung kreativitas

seni anak di TK Kelompok B1 Andika Cilegon adalah menggambar bebas dengan awalan bentuk datar. 3) Faktor pendukung pengembangan kreativitas seni anak di kelompok B1 adalah dan yasaran pra sarana sekolah, guru yang kompeten, dan tingginya kemauan anak untuk menggambar, sedangkan factor penghambat perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 TK Andika adalah keterbatasan jam jurnal pagi akibat pandemi covid-19 dan factor emosi anak yang tidak menentu.

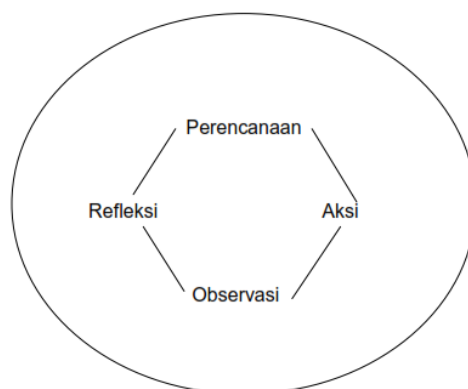
Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka peneliti mencoba memecahkan permasalahan dan berkonsultasi dengan teman sejawat mengenai permasalahan ini. Hasilnya ditemukan beberapa penyebab dari permasalahan itu yaitu proses pembelajaran yang banyak menghabiskan waktu belajar didalam kelas, walaupun anak-anak diajak belajar keluar kelas/jalan-jalan, maka orang tua murid banyak mengeluh karena mereka menuntut anaknya bias membaca dan menulis bukan bermain dan jalan-jalan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini saat bermain, menggambar dengan menggunakan media pasir secara langsung pada tempat karya wisata yang telah ditentukan. Peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan ini dengan memberikan pengertian pada orangtua murid bahwa anak-anak bias mengembangkan kreativitasnya dengan menggambar dengan pasir dengan cara mengajak anak kunjungan edukatif/karyawisata

METODE

Jenis Penelitian

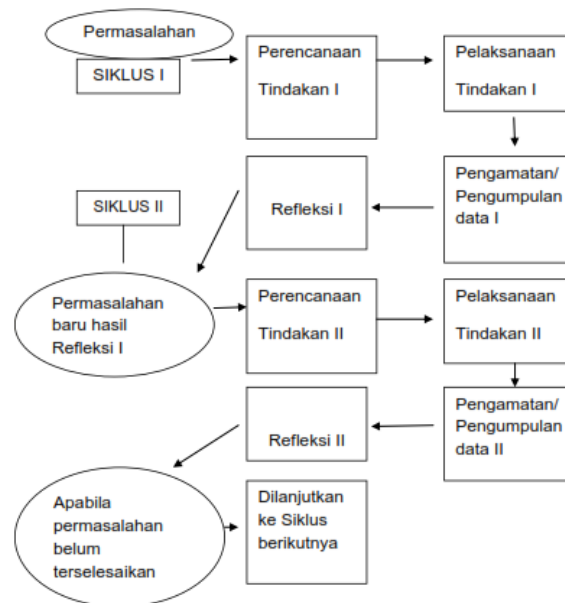
Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin (dalam Hartiny Rosma 2010:63) menjadi acuan pokok dari berbagai penelitian tindakan, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dia pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) reflektif (*reflecting*). Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus.



Bagan 1: Empat Langkah Dalam PTK

Model Kemmis dan Mc.Taggart



Bagan 2: Siklus PTK

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di TK.Negeri Pembina I Kecamatan Datuk Bandar Jalan Pendidikan KM 5 Kota Tanjungbalai, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan rentang waktu 6 bulan dari bulan Juli s/d Desember 2021. Yaitu dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini anak TK Negeri Pembina I Kecamatan Datuk Bandar Tanjungbalai sebanyak 19 orang yaitu, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Keadaan anak-anak TK Negeri Pembina I memiliki aneka ragam seperti yang dimiliki anak Taman Kanak-Kanak lain pada umumnya, mulai dari perbedaan ekonomi, kemampuan berpikir, perkembangan psikologi maupun bakat dan minat

HASIL PENELITIAN

Hasil

Siklus I

Guru mengamati kegiatan anak dilokasi, kemudian guru memberi motivasi kepada anak-anak agar anak dapat melaksanakan kegiatan meng gambar dengan media pasir sesuai dengan ide/gagasan anak, kemudian anak diminta untuk menceritakan sesuai dengan gambar yang dibuat anak sendiri (refleksi).

Tabal4.1
Aktivitas Anak Dalam Kegiatan Menggambar Siklus 1 (satu)

Aspek Kegiatan menggambar	Kreteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		F	%	F	%	F	%
Anak mampu menuangkan ide/ gagasan sendiri pada gambar	Baik	9	47	10	53	12	63
	Sedang	6	32	6	32	4	21
	Kurang	4	21	3	15	3	16
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%
Anak mampu menggambar sendiri dengan tepat waktu	Baik	8	42	10	53	12	63
	Sedang	6	32	7	37	6	32
	Kurang	5	26	2	10	1	5
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%
Anak mampu menceritakan gambar dengan bahasa sendiri	Baik	4	22	4	21	6	32
	Sedang	4	22	8	42	10	53
	Kurang	11	56	7	37	3	15
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel diatas pertemuan ke-1 untuk aspek menuangkan ide/gagasan pada gambar dilingkungan sekolah menjelaskan tentang sekolah dan bentuk bangunan sekolah,yang mendapatkan kriteria baik 9 anak(47%),kriteria sedang 6 anak (32%), dan kriteria kurang 4 anak (21%). Pada aspek mampu menggambar sendiri dengan tepat waktu sesuai yang telah diamati dilokasi kriteria baik 8 anak(42%),kriteria sedang 6 anak(32%),kreteria kurang 5 anak(26 %). Pada aspek menceritakan gambar dengan bahasa sendiri sesuai hasil karya yang dibuatnya yang mendapat criteria baik 4 anak (22%),kriteria sedang 4 anak(22%), dan kriteria kurang 11 anak (56%).

Berdasarkan table diatas pertemuan ke-2 untuk aspek anak mampu menuangkan ide/gagasan pada gambar dilingkungan sekolah menjelaskan tentang kebersihan lingkungan sekolah, yang mendapat kriteria baik 10 anak(53%), kriteria sedang 6 anak (32%),dan kriteria kurang 3 anak (15%). Pada aspek menggambar sendiri dengan tepat waktu sesuai yang telah diamati dilokasi sekolah yang mendapat criteria baik 10 anak (53%),kriteria sedang 7 anak (37%),criteria kurang 3 anak (15%),Pada aspek menceritakan gambar dengan bahasa sendiri yang telah diamati dilokasi, criteria baik 4 anak (21%), criteria sedang 8 anak(42%), dan kriteria kurang 7 anak (37%).

Pada pertemuan ke-3 untuk aspek menuangkan ide/gagasan sendiri pada gambar dilingkungan sekolah menjelaskan tentang jenis- jenis tanaman dilingkungan sekolah,yang mendapat kreteria baik 12 anak (63%),kriteria sedang 4 anak (21%),kriteria kurang 3 anak (16%).Pada aspek menggambar sendiri dengan te

pat waktu yang telah diamati dilokasi, criteria baik 12 anak (63%), criteria sedang 6 anak (32%), criteria kurang 1 anak (5%). Selanjutnya pada aspek menceritakan gambar dengan bahasa sendiri. criteria baik 6 anak (32%), criteria sedang 10 anak (53%), criteria kurang 3 anak (15%).

Berdasarkan data siklus pertama pertemuan ke 1, 2 dan 3 hasil pengamatan pada aspek menuangkan ide/ gagasan pada gambar anak mampu menggambar sendiri dengan tepat waktu sesuai yang telah diamati dilokasi cukup baik, tetapi pada aspek menceritakan gambar yang diamati dilokasi masih kurang. Untuk hasil pengamatan pada aspek kemampuan anak menceritakan isi gambar yang di buat pada pertemuan 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan terlihat dari anak yang kurang mampu berkurang.

Siklus II

Guru mengamati kegiatan anak dilokasi, kemudian guru member motivasi kepada anak-anak agar anak dapat melaksanakan kegiatan menggambar dengan media pasir sesuai dengan ide/gagasan anak, kemudian anak diminta untuk menceritakan sesuai dengan gambar yang dibuat anak sendiri (refleksi).

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke-2 dengan mengajak anak langsung kunjungan edukatif kepantai dengan menggambar secara langsung pada objek yang telah diamati secara langsung ternyata dapat meningkatkan kreativitas anak seperti yang disajikan pada table dibawah ini.

Tabal4.2
Aktivitas Anak Dalam Kegiatan Menggambar Siklus 2 (dua)

Aspek Kegiatan menggambar	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		F	%	F	%	F	%
Anak mampu menuangkan ide/ gagasan sendiri pada gambar	Baik	14	74	16	84	18	95
	Sedang	4	22	3	16	1	5
	Kurang	1	4	-	-	-	-
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%
Anak mampu menggambar sendiri dengan tepat waktu	Baik	12	64	14	74	16	84
	Sedang	6	32	4	22	3	16
	Kurang	1	4	1	4	-	-
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%
Anak mampu menceritakan gambar dengan bahasa sendiri	Baik	16	84	18	95	18	95
	Sedang	3	16	1	5	1	5
	Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%

Berdasarkan table diatas pada pertemuan pertama siklus 2 untuk aspek menuangkan ide/gagasan pada gambar dengan media pasir dilokasi pantai, anak yang sudah dapat kriteria baik 14 anak (74%), kriteria sedang 4 anak (22%),kriteria kurang 1 anak (4%). Aspek menggambar sendiri dengan tepat waktu sesuai yang telah diamati dilokasi yang dapat kriteria baik 12 anak (64%),kriteria sedang 6 anak (32%),kriteria kurang 1 anak (5%). Aspek menceritakan gambar dengan bahasa sendiri,kriteria baik 16 anak (84%),kriteria sedang 3 anak (16%), kriteria kurang tidak ada.

Pada pertemuan ke-2 untuk aspek menuangkan ide/gagasan sendiri pada gambar dengan media pasir yang dilakukan dipantai sport senter,anak yang dapat kriteria baik 16 anak (84%),criteria sedang 3 anak(16%),kriteria kurang tidak ada Aspek menggambar sendiri dengan tepat waktu yang mendapat kriteria baik 14 anak (74%), kriteria sedang 4 anak(22%),criteria kurang 1 anak (5%). Aspek menceritakan gambar dengan bahasa sendiri yang dibuat,criteria baik 18 anak (95%), kriteria sedang 1 anak (5%),kriteria kurang tidak ada.

Pada pertemuan ke-3 untuk aspek menuangkan ide/gagasan sendiri pada gambar dilingkungan pantai pasir putih terjadi peningkatan yang baik,anak mendapat criteria baik 18 anak (95%), criteria sedang 1 anak (5%),criteria kurang tidak ada. Untuk aspek menggambar sendiri dengan tepat waktu dilokasi criteria anak yang mendapat baik 16 anak(84%), kriteria sedang 3 anak (16%), criteria kurang tidak ada. Untuk aspek menceritakan gambar dengan bahasa sendiri juga yang dibuat mengalami peningkatan criteria baik 18 anak(95%), criteria sedang 1 anak (5%),criteria kurang tidak ada.anak sudah mengarah pada criteria sangat baik.

Berdasarkan data siklus dua dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan 1,2 dan 3. Dalam aspek anak mampu menuangkan ide/ gagasan an pada gambar dengan media pasir pada pertemuan satu sudah bias dikatakan berhasil dengan sangat baik terbukti terjadi peningkatan mencapai 18 anak (95%), untuk aspek menggambar sendiri dengan tepat waktu yang telah diamati dilokasi pantai juga sudah mencapai target keberhasilan 16 anak (84%). Dan kemampuan anak menceritakan gambar dengan bahasa sendiri dikatakan berhasil sangat baik terbukti mengalami peningkatan 18 anak (95%). Hal ini terbukti bahwa:

- Anak mampu menuangkan ide/gagasan pada gambar yang telah diamati dilokasi sekolah dan pantai.
- Anak dapat menggambar sendiri dengan tepat waktu setelah menggambar secara langsung dilokasi.
- Anak dapat lebih kreatif dalam menggambar dan menceritakan gambar dengan bahasa sendiri setelah melihat langsung apa yang ada disekitar lokasi wisata pantai

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian siklus satu dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pasir dalam menggambar dengan berbagai cara setelah anak melihat/mengamati langsung objek lingkungan tempat anak menuangkan ide/gagasan sendiri pada gambar, anak menggambar sendiri dengan tepat waktu masih kurang, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pelaksanaan dan pengelolaan kelas dan penggunaan waktu masih belum sesuai dengan proses pembelajaran, adapun saran pengamat pada siklus pertama untuk mencapai target keberhasilan hendaknya stimulus dan motivasi guru lebih ditingkatkan lagi untuk anak dalam anak menuangkan ide/gagasan sendiri pada gambar dengan baik dan anak menceritakan gambar dengan bahasa sendiri, dan media yang digunakan sesuai dan tepat sehingga anak tertarik dalam kegiatan menggambar untuk mengembangkan kreativitas anak didik.

Pada hasil penelitian pada siklus kedua anak bias menggambar langsung di objek wisata pantai, anak dapat menuangkan ide/gagasan sendiri pada gambar, dan menceritakan gambar yang dibuat sendiri, adapun saran dari pengamat dalam pembelajaran menggambar pada siklus kedua sudah sangat baik dan pembelajaran menggambar dengan media pasir lebih ditingkatkan lagi untuk anak mengembangkan kreativitasnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menghasilkan metode dan media pembelajaran yang unggul dan menarik, dari dua siklus yang diterapkan. Siklus kedua merupakan cara yang menarik karena siklus kedua ini menggunakan cara untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan media pasir di lingkungan pantai dengan melihat/mengamati dan menggambar secara langsung di lokasi wisata pantai.

Dari hasil penerapan siklus kedua yang memajukan keberhasilan yaitu:

- Anak menuangkan ide/gagasan sendiri dengan bebas.
- Anak mampu menggambar dengan kreatif dan tepat waktu.
- Hasil dari peningkatan kreativitas anak dapat optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan mengacu kepada permasalahan Bab 1 adalah sebagai berikut.

1. Media pasir dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak hal ini terbukti dengan ketuntasan pada siklus pertama 63 %. Dan pada siklus kedua mencapai ketuntasan menjadi 84%.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan menggunakan media pasir dengan cara mengajak anak belajar keluar kelas/ berkarya wisata kepantai atau tempat yang telah disediakan oleh guru untuk melihat langsung objek dan menggambar langsung di lokasi wisata dengan anak menuangkan ide/gagasan pada gambar dapat meningkatkan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti.Dkk. (2007) *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengetahuan Anak Usia Dini*". Jakarta : Universitas Terbuka.
- Chandra Julius. (1994) *Kretativitas Bagaiaman Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya*. Penerbit Kanisius (Anggota IKPI): Yogyakarta.
- Ching, Frances, D.K. (2002) *Menggambar Suatu Proses Kreatif*". Jakarta: penerbit Erlangga.
- Ciri-Ciri Kreativitas Hakikat Kreativitas Anak Usia Dini a. Pengertian Kreativitas. <https://text-id.123dok.com/document/dy49nn9vz-ciri-ciri-kreativitas-hakikat-kreativitas-anak-usia-dini-a-pengertian-kreativitas.html>. Di Akses Tanggal 16 Juni 2022.
- Deijana, Widarmi, dkk. (2009). *"Kurikulum PAUD"*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Diana Vidya Fakhriyani, (2016) Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Wacana e-ISSN: 2579-8464 Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains.
- Fenni, (2010) *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Dengan Teknik Mozaik Melalui Media Kulit Telur*". Bengkulu: UNIB
- Hartiny Rosma. (2010). *"Model Penelitian Tindakan Kelas"* Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hawadi, Akbar, Reni, dkk. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo
- Henny Nurhaeny (2002) *Kreativitas Seni Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Menggambar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Andika Cilegon-Banten)* Jurnal CARE 9 (2) Januari 2022 Copyright ©2017 Universitas PGRI Madiun – PG PAUD P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513 Available at:<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Isdi Nurjantar (2014) *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di Tk Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamaris Martini. (2005). *"Perkembangan Dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kreativitas Belajar Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.<http://www.Perkuliahan.com>. Diunduh tanggal 20-04-2013
- Montolalu. (2008) *Bermain Dan Permainan Anak*." Universitas Bengkulu.
- Munandar Utami (2004) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbaka*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Munandar, Utami. (1987) *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* ". Reneka Cipta.

- Munandar, Utami. (2004). *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*: Jakarta: Gramedia.
- Mutri, (2010) *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dengan Media Playdough*. "Manna: UNIB
- Neneng Syifa'urrahmah, (2021) *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas*. *Early Childhoo: Jurnal Pendidikan* e-issn. 2579-7190 Vol. 5 No. 2, November 2021.
- Pamadhi, Sukardi. (2008) *Seni keterampilan anak*. Universitas Terbuka.
- Reni, (2010) *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Kolase Biji-Bijian*. "Manna: UNIB.
- Rofiko Sari, dkk (2019) *Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Dharma Wanita Wirolegi Sumbersari Kabupaten Jember*. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* Volume 2, Nomor 2, Juli 2019, pp. 44-53 ISSN: 2614-4387 (print), 2599-2759 (online)
- Safaria, Triantoro (2010) *Creativity Quotient*. " Jakarta
- Santoso, Sogeng. (2008). *Dasar-dasar perkembangan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2004). *Metode Statistika*. Bandung.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umaria Husnu (2020) *Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini*. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidik* Vol. 01, Nomor 02, November 2020 DOI: 10.33853/jm2pi.v1i2 <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://hot.liputan6.com/read/4642513/10-pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-dan-cara-melatihnya>